

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL BERBASIS SENI BUDAYA DAERAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD

Siti Supeni^{1*}, Wartoyo², Riyana Agustina³, Dony Prastyo⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia
sitisupeni41@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar melalui penguatan kurikulum muatan lokal berbasis seni dan budaya daerah merupakan langkah strategis untuk membangun generasi yang berkarakter luhur dan cinta budaya. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah terbatasnya jumlah pelatih yang kompeten di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum muatan lokal secara efektif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bersama 30 guru SD. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis muatan lokal, terutama pada aspek edukatif, rekreatif, dan kompetitif. Program ini terbukti menjadi solusi inovatif dan aplikatif dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan seni dan budaya daerah.

Kata Kunci: Kurikulum Muatan Lokal; Seni Budaya Daerah; Pendidikan Karakter.

***Abstract:** Instilling character values in elementary school students through strengthening the local content curriculum based on regional arts and culture is a strategic step towards developing a generation with noble character and a love of culture. However, its implementation still faces various obstacles, one of which is the limited number of competent trainers in schools. This activity aims to provide guidance to teachers in implementing the local content curriculum effectively. The methods used include training and ongoing mentoring. The results of the activity show an increase in teachers' understanding and skills in implementing local content-based learning, especially in the educational, recreational, and competitive aspects. This program has proven to be an innovative and applicable solution in shaping student character through a regional arts and culture approach.*

***Keywords:** Local Content Curriculum; Regional Arts and Culture; Character Education.*



Article History:

Received: 07-08-2025
Revised : 31-08-2025
Accepted: 01-09-2025
Online : 01-10-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Implementasi Kurikulum Muatan Lokal berbasis seni budaya pada siswa SD, merujuk pada Peraturan Menteri Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, menjelaskan bahwa muatan lokal berisi kajian tentang potensi dan keunikan daerah agar peserta didik memahami keunggulan dan kearifan lokal. Pengembangan muatan lokal diimplementasikan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang lebih baru, seperti yang dijelaskan dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 12 Tahun 2017 pelaksanaan muatan lokal di Kota Surakarta.

Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) berbasis seni budaya daerah yang diterapkan pada siswa SD Kota Surakarta (Solo), untuk mewujudkan salah satu Visi Surakarta sebagai kota Budaya. Pendidikan karakter diintegrasikan pembelajaran melalui kegiatan bermuatan nilai-nilai budaya lokal yang relevan, konkret, dan kontekstual bagi peserta didik. (Syafrizal, 2023). Pengintegrasian nilai-kearifan lokal memperkuat karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Iswatiningsih, 2019), pendidikan karakter diterapkan di sekolah dasar melalui metode penerapan nilai karakter saat belajar berlangsung (Febriantina et al., 2021).

Seni budaya daerah dalam pengembangan pendidikan karakter bisa diselesaikan memerlukan pendekatan afektif dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa (Khaira et al., 2025). Peran kurikulum muatan lokal dalam pembangunan karakter bangsa berfungsi menyuntikkan nilai-nilai, etika, dan moralitas lokal ke dalam proses pembelajaran (Dwi & Setiyadi, 2024), selanjutnya pendapat dari Supeni et al. (2025) menyatakan pendidikan karakter merupakan upaya penting dilakukan dalam mempersiapkan peserta didik siap menghadapi perubahan.

Permasalahan belum terimplementasikannya kurikulum muatan lokal berbasis seni budaya daerah dalam pengembangan pendidikan karakter, seni budaya lokal dapat menjadi media pembelajaran yang efektif menanamkan nilai-nilai karakter. (Handayani et al., 2024). Solusi yang ditawarkan dapat terimplementasikannya kurikulum muatan lokal menjadi salah satu alternatif strategis bagi setiap daerah untuk mengembangkan potensi lokal yang dimiliki (Wahyuni, 2024), penerapan kurikulum muatan lokal seni budaya dapat membentuk rasa cinta terhadap budaya bangsa, (Rummar, 2022).

Penelitian hibah Dikti 2021 (Supeni, dkk, 2021): (1) “Model Pengembangan Pendidikan Karakter Sebagai Kontribusi Revolusi Mental Berbasis Budaya Daerah Untuk Mendukung Kota Layak Anak” Kota Surakarta 78,44%, dilakukan melalui sanggar seni; dan (2) “Model Pendidikan Karakter Berbasis Seni budaya Daerah Menunjang Sekolah Ramah Anak di Kota Surakarta” 81,34% diperkenalkan di sekolah. Pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, wayang merupakan salah satu media yang potensial untuk diterapkan (Manurung et al., 2023).

Wayang, kaya akan cerita-cerita yang sarat dengan nilai moral, etika, dan filosofi hidup (Najih et al., 2024).

Tujuan untuk mengimplementasikan kurikulum muatan lokal berbasis seni budaya daerah dalam pengembangan pendidikan karakter pada Siswa SD di Surakarta meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang kurikulum muatan local, mengembangkan keterampilan sosial, serta membentuk moral dan etika sehingga peserta didik siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi (Birhan et al., 2021).

B. METODE PELAKSANAAN

Profil mitra SD Negeri Kemas I Surakarta, di Kota Solo di Pringgodani No. 30, Kelurahan Kratonan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, berdiri 30 November 1956 adalah salah satu sekolah unggul terakreditasi A, SK No.137/BAP-SM/X/2014, 20 November 2014. Menyelenggarakan pendidikan selama sehari penuh dengan lima hari belajar efektif. Berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi seluruh siswanya. Memiliki berbagai fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar. Sekolah ini juga memiliki akses internet, meskipun jenis aksesnya belum diketahui secara pasti. Sumber listrik di sekolah ini dipasok oleh PLN, memastikan ketersediaan energi yang stabil. Pilihan yang tepat bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan berkualitas dan berakreditasi tinggi kepada putra-putrinya, Visi dan Misinya siap mencetak generasi penerus yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Metode yang dilakukan pada kegiatan PKM terbagi melalui tahapan: langkah kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yakni: (1) Tahap pra kegiatan/perencanaan melakukan identifikasi permasalahan, (2) Tahap Pelaksanaan melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan karakter melalui implementasi kurikulum muatan lokal berbasis seni budaya daerah (Jawa) kepada para guru, pelatihan dan pendampingan, dengan pendekatan *participatory action reasearch* (PAR) seluruh mitra terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut untuk membuat aksi perubahan yang lebih baik (3) Tahap Evaluasi melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian ini dalam rangka mencapai tujuan.

Sasaran dari kegiatan ini adalah guru SD sejumlah 30 orang, dalam rangka implementasi menanamkan karakter yang baik kepada para peserta didik, diskusi/FGD dalam melakukan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis seni budaya, melalui praktek inovasi program profesi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum muatan lokal. Waktu dan tempat pelaksanaan di SD Negeri Kemas I Kota Surakarta pelaksanaan pada hari Rabu, tanggal 16 Juli 2025, pada para guru peserta pelatihan, pendampingan dan bimbingan.

Pada tahap evaluasi pengabdian ini diukur tingkat keberhasilan kegiatan, melalui wawancara, observasi, angket tentang (1) peningkatan ketrampilan guru dalam memahami implementasi kurikulum muatan lokal

berbasis budaya daerah dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar di Surakarta, (2) manajemen pelaksanaannya dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, peningkatan kesadaran mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, (3) peningkatan peran serta guru, (4) terwujudnya artikel hasil pengabdian pada masyarakat tentang kurikulum muatan lokal yang siap dipublikasikan pada jurnal bereputasi Sinta 3 JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian pada masyarakat telah melakukan kegiatan dengan topik: “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis seni Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di Surakarta”, hal ini belum pernah dilakukan sebelumnya dalam rangka mengembangkan inovasi dan kreativitas siswa sekolah dasar (SD) dalam menempatkan muatan lokal (mulok) pada proses pembelajaran seni budaya daerah (Jawa) khususnya Kota Surakarta untuk mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa yang sudah berangsur mulai ditinggalkan. Hasil dan Pembahasan dari rangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sejak bulan Juli-September 2025. Tiga tahapan kegiatan sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode, yaitu tahap pra-kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Kegiatan dan Perencanaan

Pada tahapan ini tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekolah dasar, khususnya di Surakarta. Beberapa permasalahan: (a) belum terimplementasikannya secara maksimal dan terprogram tentang kurikulum muatan lokal berbasis seni budaya daerah dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar di Surakarta, (b) masih rendahnya pemahaman tentang Kurikulum Muatan Lokal berbasis budaya daerah, (c) belum optimal dalam melakukan kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang kurikulum muatan lokal, (d) masih rendahnya tenaga pelatih (praktisi) dalam memajukan sekolah sebagai upaya implementasi pendidikan karakter pada sebuah pembelajaran.

Tahap perencanaan dilakukan dengan survei di lapangan serta menghubungi instansi terkait yaitu kepala sekolah SD di Surakarta. Melalui pra survey pada guru SD Surakarta, melakukan koordinasi dan perencanaan yang akan diajukan oleh tim pengabdian pada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan, pengenalan tim, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini diharapkan Tim PPM mampu mendapatkan gambaran realitas dan permasalahan yang ada di lapangan sehingga Tim dapat memberikan solusi yang tepat bagi para sebagian besar guru-guru mengalami kesulitan untuk memulai dalam menulis panduan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok). Hal tersebut bisa dilakukan pada sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik/anak di luar proses pembelajaran di kelas, dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter

peserta didik. Berdasar temuan ini dirasakan perlu adanya sebuah pelatihan dan pendampingan kepada para guru untuk merancang sebuah pembelajaran dengan melakukan sebuah intervensi teknologi berbasis kearifan lokal dalam bentuk pembelajaran berbasis muatan lokal, antara lain dengan memanfaatkan tokoh-tokoh wayang sebagai media pengenalan karakter atau nilai-nilai baik kepada peserta didik.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, adalah (a) untuk mengimplementasikan kurikulum muatan lokal berbasis seni budaya daerah dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa SD di Surakarta, (b) untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum muatan Lokal berbasis budaya daerah, (c) untuk meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang kurikulum muatan lokal, dan (d) untuk menambah/meningkatkan pemahaman guru dapat meluangkan waktunya sebagai tenaga pelatih dalam memajukan sekolah.

Banyak budaya Jawa untuk menunjang Pendidikan karakter, antara lain makna yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada lirik tembang dolanan jawa, antara lain sebagai berikut: (a) Lirik lagu *Gundul-Gundul Pacul* menggambarkan seorang anak yang jelek (gundul), sombong (gembelengan), dan tidak bertanggung jawab; (b) Lirik lagu *lir-ilir* mengajarkan umat manusia untuk beribadah kepada Gusti/Tuhan yang Maha Esa; dan (c) Tembang *Sluku-Sluku Bathok* mengandung filsafat luhur orang Jawa, menyadari sikap pasrah merupakan pertobatan yang perlu diimplementasikan dari mata pelajaran agama yang dianut oleh peserta didik.

Pengembangan pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena: (a) terdapat pengikisan budaya daerah dengan hadirnya teknologi "*gadget*" pada anak yang lebih menyukai budaya instan yang lebih menarik bagi mereka; (b) masih banyak anak yang belum memiliki mental dan karakter berkualitas, mereka masih sangat bergantung pada orang tuanya; (c) selama ini belum ada penelitian ilmiah tentang pengembangan pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah; dan (d) melahirkan pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah yang mandiri dalam arti, mampu menghasilkan perubahan sikap mental anak yang berkarakter, melestarikan budaya daerah tetap dilestarikannya menjadi filter budaya asing yang akan merusak mental anak. Pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah sudah dilakukan di beberapa SD dengan kegiatan pengembangan seni karawitan, seni tari Jawa, dalang cilik, tata krama berbicara dalam budaya Jawa, sopan santun dalam berperilaku, berbusana daerah, dan lainnya.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian telah dilakukan dalam 2 kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan wayang sebagai media pembelajaran. Target dari kegiatan ini adalah guru mampu merancang sekaligus mengimplementasikan pembelajaran berbasis mulok dengan mengintervensi pendidikan karakter berbasis budaya Jawa/wayang. Pada tahap pelaksanaan melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan karakter melalui implementasi kurikulum muatan lokal berbasis seni budaya daerah (Jawa) kepada para guru, pelatihan dan pendampingan, dengan pendekatan *participatory action research* (PAR) seluruh mitra terlibat dan berperan aktif kegiatan tersebut untuk membuat aksi perubahan yang lebih baik.

Kegiatan dihadiri 30 peserta terdiri guru SD, kegiatan ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi bahwa proses pembelajaran karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi, antara lain melalui *role playing, storytelling, advison, discussion, reinforcement dan punishment* (Birhan et al., 2021). Pemilihan strategi pembelajaran dan nilai karakter yang akan diajarkan, tentu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran akan dicapai oleh guru. Sebagai contoh ketika guru bertujuan menanamkan karakter pemimpin yang bijaksana, pemberani, tidak pernah gagal dalam menjalankan tugas, bersifat sebagai pendidik dan juga pengayom maka guru memilih peserta didik memerankan tokoh Bisma.

Kegiatan dilakukan ada relevansinya dengan pendapat Nehru (2024), bahwa pendidikan karakter merupakan pendekatan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang mampu mengatasi tekanan sosial, konflik, dan perubahan budaya yang cepat di era modern. Pendidikan nilai yang efektif di sekolah diharapkan mampu menjadi pendorong para siswa mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam isi materi pokok yang diajarkan pendidik serta mampu dalam membangun karakter moral yang baik (Gunawan et al., 2022). Pengembangan karakter memainkan peran penting dalam pengembangan moral diri siswa, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Putri & Wiranata (2025), diperkuat oleh Octavia & Rube'i (2017) bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila efektif membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Selain itu, dengan memiliki karakter baik, siswa akan cenderung meningkatkan prestasi belajarnya. Pendidikan yang saat ini sangat dibutuhkan adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual) (Isnaini & Fanreza, 2024). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui FGD, diskusi, wawancara, dan angket tentang pemahaman Mulok, semua peserta guru SD berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan materi sebagai berikut:

- a. Mengkaji pemilihan strategi pembelajaran dan nilai karakter yang akan diajarkan, tentu disesuaikan dengan Muatan Lokal (mulok).
- b. Merencanakan Mulok yang berkaitan karakter dengan memberikan contoh.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran berbasis Mulok budaya Jawa.

Pada tahap ini dilakukan pendampingan kepada para guru tentang “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Seni Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surakarta” kegiatan pendampingan ini disepakati bahwa pembelajaran berbasis Mulok perlu dilakukan untuk memperkuat karakter siswa, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan penyusunan Mulok dan implementasi berbasis seni budaya daerah dalam pengembangan pendidikan karakter

Bahasa daerah (Jawa) merupakan mata pelajaran mulok yang ditetapkan di SD se-kota Surakarta. Misalnya di sejumlah SD yang menetapkan bahasa Jawa sebagai mata pelajaran Mulok. Pemerintah Kota Surakarta juga akan memasukkan bahasa daerah tersebut ke dalam kurikulum sekolah, ditetapkan materi pendidikan lingkungan hidup masuk dalam kurikulum mulok, sebagai upaya mengubah perilaku masyarakat, dimulai dari peserta didik, dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan serta permasalahannya.

Pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah sudah dilakukan di beberapa SD dengan kegiatan pengembangan seni karawitan, seni tari Jawa, dalang cilik, tata krama berbicara dalam budaya Jawa, sopan santun dalam berperilaku, berbusana daerah, dan lainnya. Tim PKMan yang pernah dilakukan saat ini banyak guru SD belum menguasai tentang Tetembangan (lagu Jawa) baik praktek maupun pemahamannya. Makna yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada lirik tembang dolanan Jawa, antara lain sebagai berikut: (a) Lirik lagu *Gundul-Gundul Pacul* menggambarkan seorang anak yang jelek (gundul), sombong (gembelengan), dan tidak bertanggung jawab; (b) Lirik lagu *lir-ilir*

mengajarkan umat manusia untuk beribadah kepada Gusti/Tuhan yang Maha Esa; dan (c) Tembang *Sluku-Sluku Bathok* mengandung filsafat luhur orang Jawa. Orang Jawa menyadari sikap pasrah dengan bentuk pasrah sumarah dan pertobatan (mau menyadari kesalahannya). Dengan sikap seperti itu, orang Jawa diminta dapat *memayu hayuning* bawana “menjaga ketentrangan dunia” sehingga kelak dapat bersatu dengan Tuhan atau *manunggaling kawula lawan Gusti*.

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempatnya tinggal. Mulok diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spriritual di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya di sekolah dasar efektif dalam menanamkan karakter melalui aktivitas kelompok dan latihan rutin. Penelitian Suyitno (2013) juga mendukung gagasan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika dilakukan dalam konteks budaya lokal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, juga dikemukakan oleh Saputro & Wijayanti (2021), yang menekankan kendala keterbatasan kompetensi guru dan sumber daya. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun potensi kurikulum muatan lokal besar, implementasinya memerlukan dukungan penuh dari sekolah dan peran komite/orang tua siswa.

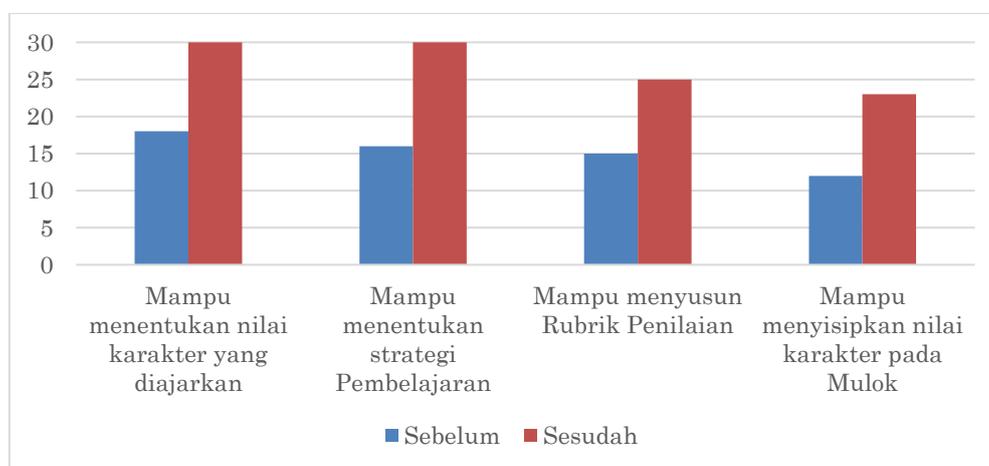
Berdasarkan hasil data dari angket tersebut Tim melakukan kegiatan FGD bersama para guru SD dilaksanakan pada hari Rabu-16 Juli -2025 di SD Kemasan I Kota Surakarta dengan materi pokok tentang Kurikulum Muatan Lokal Jadi Kewenangan Pemda untuk Tetapkan Kurikulum muatan lokal (mulok) menjadi kewenangan pemerintah daerah untuk menetapkannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Kearifan lokal dan keunikan budaya yang dimiliki setiap daerah, perlu dikembangkan kurikulum mulok bagi sekolah-sekolah.

Mulok diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spriritual di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Pendapat dari (Amaliah, 2015) menyatakan bahwa Muatan Lokal merupakan sebuah kegiatan kurikuler yang didesain untuk meningkatkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan kearifan lokal masing-masing daerah, meliputi bahasa, kesenian, dan

ragam budaya lainnya. Pemerintah kabupaten/kota kemudian menetapkan apakah mulok itu menjadi bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yang dilakukan pada PKM Adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian ini dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan pendampingan, tahap berikutnya adalah evaluasi dan refleksi kegiatan pendampingan tentang pemahaman guru dalam menyisipkan nilai karakter, hasil angket kepada peserta pelatihan 30 guru dapat mengetahui sebelum dan sesudahnya dipaparkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemahaman guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui Mulok

Merujuk pada Gambar 2, terlihat bahwa 30 guru mampu menentukan nilai karakter yang diajarkan semuanya dan mampu menentukan strategi pembelajaran dalam mengimplentasikan Muatan Lokal (mulok) pada semua matapelajaran, namun masih mengalami sedikit kesulitan bagi guru dalam menyusun rubrik penilaian yaitu sejumlah 5 (16%) dari 30 guru yang telah mampu, serta guru yang mampu menyisipkan nilai karakter pada Mulok sejumlah 23 guru, dan 7 (23%) guru yang belum mampu memahaminya, sehingga masih diperlukan pendampingan dan pelatihan bagi yang masih kurang mampu memahaminya. Hal ini terlihat hanya terdapat 5 guru dan 7 guru yang perlu pendampingan melalui tutorial sebaya diantara para guru yaitu kemampuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui muatan local berbasis budaya daerah (Jawa).

Berdasarkan hasil observasi Tim PKM didapati hasil bahwa Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) memiliki peran besar dalam tumbuh kembang anak. Pendapat dari Maulida (2022) muatan lokal bertujuan menumbuhkan

kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan. "Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Peserta Didik", yang ditulis oleh Asy'ari & Arifin (2024), menyatakan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, ras suku dan agama berbeda mengakibatkan Indonesia dijuluki sebagai Negara multikultural. Kearifan lokal, sebenarnya masih terkait dengan salah satu karakter dalam profil pelajar Pancasila, yaitu berkebinekaan global, di mana generasi Indonesia bisa mengangkat keberagaman daerah menjadi suatu keunggulan lokal dan bisa mengglobal dengan keunggulan lokal tersebut (Ramadhan et al., 2023). Berikut ini akan disajikan angket tentang Pemahaman Guru dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar di Surakarta.

Hasil evaluasi didukung oleh kemajuan (*Progress*) pengabdian ini diukur dari (1) tercapainya peningkatan pemahaman tentang implementasi kurikulum muatan lokal berbasis seni budaya daerah dalam pengembangan pendidikan karakter pada Siswa SD di Surakarta, (2) adanya peningkatan kegiatan-kegiatan praktik dalam proses pembelajaran bermuatan pendidikan karakter berbasis budaya daerah, (3) adanya peningkatan kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang kurikulum muatan lokal, (4) lebih termotivasinya para guru untuk menambah waktunya dalam praktik mulok dalam memajukan sekolah (5) terwujudnya artikel hasil pengabdian pada masyarakat tentang Kurikulum Muatan Lokal yang siap dipublikasikan. Berikut ini akan disajikan angket tentang Pemahaman Guru dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar di Surakarta pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman Guru SD tentang Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Seni Budaya Daerah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di Surakarta.

No	Terprogramnya Mulok	Pemahaman Guru ttg Mulok	Terimplementasi-kannya Mulok	Kegiatan Ekstra	Tersedianya Tenaga Pelatih
1	V	V	V	V	-
2	V	V	V	V	-
3	-	-	-	V	-
4	V	-	V	V	-
5	V	-	V	V	V
6	V	V	-	V	V
7	V	V	V	V	V
8	-	-	-	V	V
9	-	-	-	-	V
10	V	V	V	V	-
11	V	V	V	V	V
12	V	V	V	V	V
13	V	-	V	V	V
14	V	V	-	V	V
15	V	V	-	V	-
16	V	V	V	V	-
17	-	-	V	V	V
18	-	-	-	V	V
19	-	-	V	V	V
20	-	-	V	V	-
21	V	V	V	V	V

No	Terprogramnya Mulok	Pemahaman Guru ttg Mulok	Terimplementasi-kannya Mulok	Kegiatan Ekstra	Tersedianya Tenaga Pelatih
22	V	V	-	V	V
23	V	V	V	V	-
24	-	-	-	V	V
25	-	-	-	V	V
26	V	V	V	V	-
27	V	V	V	V	V
28	V	V	V	V	V
29	V	V	V	V	V
30	V	V	V	V	V
Jumlah	22	18	20	30	19

Berdasarkan pernyataan dari hasil angket pada 30 guru SD Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa kurikulum muatan lokal berbasis seni budaya daerah dalam pengembangan pendidikan karakter sudah terprogram di semua SD, namun masih terkendala pemahaman tentang Kurikulum Muatan Lokal bagi Guru SD berbasis seni budaya daerah sejumlah 18 guru (60%), terimplementasikannya kurikulum muatan lokal berbasis seni budaya daerah di Sekolah 20 guru atau (66,6%). Pentingnya melakukan kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang kurikulum muatan local semuanya SD ada, kendala masih perlunya tenaga pelatih (praktisi) dalam memajukan sekolah, serta perlunya sarana dan pra-sarana untuk menunjang Mulok dalam pendidikan karakter terdapat 19 guru atau (63,3%).

Kemendikbud terus mendorong penerapan mulok pada satuan pendidikan berupa seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, bahasa, dan/atau teknologi, dipahami, muatan pembelajaran dalam mulok merupakan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggal. Kemendikbud mendorong pemerintah daerah untuk mendesain kurikulum mulok yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolahnya masing-masing, karena kondisi potensi dan fasilitas pada setiap SD berbeda. Pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah, dan dimaknai sebagai “sarana atau strategi” ketika Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) diterapkan untuk melakukan pembudayaan pada anak SD, khususnya di Kota Surakarta, pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah sudah dilakukan di beberapa SD dengan kegiatan pengembangan seni karawitan, seni tari Jawa, dalang cilik, tata krama berbicara dalam budaya Jawa, sopan santun dalam berperilaku, berbusana daerah, sejalan dengan hasil penelitian Supeni et al. (2023), khususnya guru muda masih belum menguasai tentang Tetembangan (lagu Jawa) baik praktek maupun pemahamannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Capaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terwujudnya peningkatan pemahaman Mitra (Guru SD) setelah kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan dan pendampingan mengimplementasikan Pendidikan karakter berbasis muatan lokal dengan SD terbukti dapat meningkatkan

kemampuan ketrampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dari sejumlah 30 guru mampu menentukan nilai karakter sejumlah 23 atau 77% guru telah mampu menentukan strategi pembelajaran mengimplentasikan Pendidikan karakter dalam Muatan Lokal (mulok) pada semua matapelajaran, namun masih ada guru mengalami sedikit kesulitan 7 atau 23% guru yang belum mampu memahaminya, sehingga masih diperlukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan.

Perlunya Kurikulum Mulok yang inovatif, materi pembelajaran berdasarkan potensi budaya local di daerahnya yang dapat menjadi modal pembentukan keahlian dan keterampilan siswa di masa yang akan datang. Perlunya penambahan fasilitas yang mendukung disesuaikan dengan kebutuhan dan teknologi yang dikembangkan, tanpa mengurangi esensi muatan local dalam Pendidikan karakter siswa SD, Kota Surakarta sangat potensi dengan seni budaya Jawa sebagai salah satu *asset* pariwisata yang terus akan dikembangkan sampai ke mancanegara.

Melalui penetapan mulok di daerah untuk diajarkan kepada peserta didik di daerahnya. Bahasa daerah (Jawa) menjadi mata pelajaran mulok yang ditetapkan oleh Kemendikbud terus mendorong penerapan mulok pada satuan pendidikan berupa seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, bahasa, dan/atau teknologi. Muatan pembelajaran dalam mulok merupakan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah, khususnya di Kota Surakarta dan terus akan memperkuat karakter bangsa dimasa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat program tahun 2025, selanjutnya ucapan terimakasih kepada Mitra Sekolah Dasar Negeri Kemas I yang telah memediasi pelaksanaan pengabdian pada para Guru SD dan sekolah yang ditunjuk, semoga harapan dan keinginan bersama untuk mewujudkan generasi penerus yang berkarakter dan berbudaya akan terwujud sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, D. (2015). Pengembangan muatan lokal sebagai salah satu strategi menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY "Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA"*, hlm. 419-613. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Annisa ul Khaira, Devi Cynthia, & Cut Kumala Sari. (2025). Membangun Generasi Berintegritas: Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 120–127. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1660>
- Asy'ari, M., & Arifin, A. (2024). Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Peserta Didik. *Jurnal Pusat*

- Studi Pendidikan Rakyat*, 4, 1–12. <https://doi.org/10.51178/jpspr.v4i2.1962>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Fazza Erwina Dwi, & Bradley Setiyadi. (2024). Peran Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1178>
- Febriantina, S., Riswono, D. A., Aprilia, L., -, S., & Ukhfiya, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 16–26. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.31503>
- Gunawan, R. Z., Fatma, & Najicha, U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar Di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422–427.
- Handayani, L., Hartono, & Saearani, M. F. T. Bin. (2024). Paradigma dan Tantangan Pendidikan Seni dalam Mengintegrasikan Akhlaq, Teknologi, dan Multikulturalisme. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 9(2), 235–248. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v9i2.4165>
- Hazizah Isnaini, & Robie Fanreza. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2023). The Role of Problem Based Learning Learning in Improving Student Character Education. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 169–170.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Najih, A., Nafiah, N., Akhwani, A., & Sunanto, S. (2024). Implementasi Media Wayang untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Nasionalis Siswa Kelas III SDN Sawunggaling VII Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 484–491.
- Nehru. (2024). Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Sosial Di Kalangan Remaja Pada SMAN 3 Kota Bima. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 21–28. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss4.1317>
- Octavia, E., & Rube'i, M. A. (2017). Penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk membentuk mahasiswa prodi PPKN menjadi warga negara yang baik dan cerdas [The strengthening of character education based on Pancasila to form a student of PPKn major to be a good and intelligent citiz. *Social Horizon: Journal of Social Education/ Sosial Horison: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111–124. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/download/427/409>
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Jurnal Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 563–576.
- Ramadhan, F., Helmawati, Puspitasari, D., Yanto, T., & Denih, A. (2023). Perencanaan Stratejik Pendidikan Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 38 Bandung. *Al Afkar: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 353–365. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.559>
- Saputro, A., & Wijayanti, O. (2021). Tantangan Guru Abad 21 Dalam Mengajarkan Muatan Sbdp Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 51–59. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.77>
- Supeni, S., Farida Sari, A., Sutoyo, S., & Nur Oktavia, B. (2023). Pengembangan

- Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Budaya Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 161–172. <https://doi.org/10.33061/awpm.v7i2.8988>
- Supeni, S., Sumaryati, S., & Handini, O. (2025). Pelatihan Project Based Learning Berbasis Wayang Sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 637–645.
- Suyitno, I. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1307>
- Syafrizal, T. (2023). *Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam perspektif teori belajar humanistik di MTSN 3 dan MTSN 19 Jakarta*. tesis. Repository.Uinjkt.Ac.Id, 130. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74388%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74388/1/21200181000035-Tomy Syafrizal.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74388%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74388/1/21200181000035-Tomy%20Syafrizal.pdf)
- Wahyuni, A. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Lokal pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 743–753. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12929>